

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Agustina¹⁾, Silvia²⁾

STIE Mikroskil

Jl. Thamrin No. 112, 124, 140 Medan 20212

agustina@mikroskil.ac.id, silviatan91@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Total Assets* (TDTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan maupun parsial terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011, memiliki laba positif, mempublikasikan laporan keuangan secara berkala dan menggunakan satuan moneter rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, TDTA, DER, TATO, GPM dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Secara parsial, TDTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. CR, DER, TATO dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Kata Kunci: *Perubahan Laba, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas*

1. Pendahuluan

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan yaitu memperoleh laba jangka panjang kemudian mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, serta mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Ketiga tujuan tersebut saling berkaitan satu dan lainnya. Perusahaan ingin memperoleh laba jangka panjang dimaksudkan agar perusahaan dapat terus bertahan hidup tanpa batasan waktu. Meskipun nantinya suatu perusahaan akan mati, namun kematian tersebut tidak dikehendaki oleh perusahaan. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan akan selalu dijaga dengan berusaha memperoleh laba sebesar-besarnya [1]. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan produktivitas dalam menjalankan usahanya.

Produktivitas suatu perusahaan merupakan *output* yang dihasilkan dari serangkaian proses konversi berbagai sumber daya yang dimiliki. Salah satu parameter produktivitas tersebut adalah laba yang dihasilkan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal. [2] Penyajian informasi laba merupakan bagian

operasional perusahaan yang penting karena tingkat laba dapat mendeskripsikan pencapaian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar tingkat laba, maka produktivitas suatu perusahaan semakin baik, sehingga akan menambah kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai produktivitas manajemen, membantu meramalkan potensi laba dalam jangka panjang, dan mengidentifikasi risiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau dalam melakukan investasi [3]

Laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Informasi tentang perubahan laba dapat digunakan juga oleh para karyawan perusahaan untuk menentukan masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan karyawan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Total Assets* (TDTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan maupun parsial terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi manajemen guna meningkatkan kualitas produktivitas. (2) Bagi Pihak Eksternal, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar untuk (3) Bagi Peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut, dan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan judul tersebut.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan resmi yang merangkum kegiatan-kegiatan operasi (pendapatan dan biaya) suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.[4] Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.[5] Laba merupakan angka yang vital dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba perusahaan dimasa yang akan datang, dasar dalam penilaian prestasi atau produktivitas perusahaan.[6]

Perubahan laba merupakan hasil perbandingan laba antara periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perubahan laba dianggap sebagai sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan.[7]

2.1. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Current ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. [8]

2.2. Pengaruh *Total Debt to Total Assets* Terhadap Perubahan Laba

Total debt to total assets menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. Semakin tinggi *total debt to total assets* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *total debt to total assets* yang tinggi menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang berdampak pada berkurangnya laba.[8]

2.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Perusahaan dengan kewajiban yang terlampaui banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar.[8]

2.4. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *total assets turnover* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba.[8]

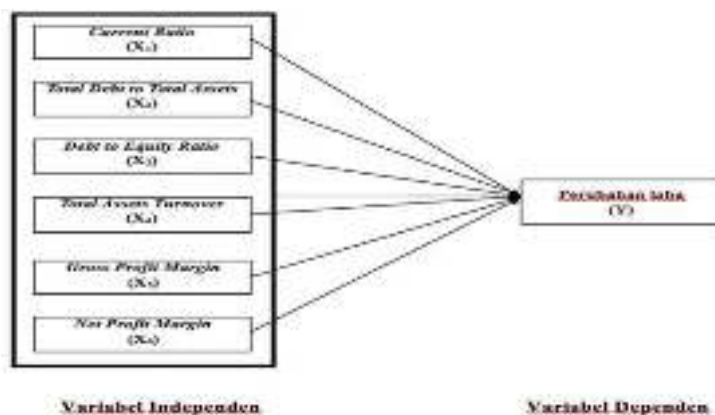
2.5. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi *gross profit margin* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *gross profit margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menjual produknya di atas harga pokok penjualannya sehingga perusahaan tidak mengalami rugi.[8]

2.6. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *net profit margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi.[8]

Kerangka konsep merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor vital yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Konsep

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2011. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2011. (2) perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian. (3) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan audit secara rutin di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dan (4) perusahaan yang menggunakan satuan moneter rupiah. Dengan kriteria tersebut, penelitian ini memperoleh 59 sampel perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga diperoleh 236 data observasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal, dimana dalam penelitian ini menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran data dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus setiap variabel.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Variabel Independen

- a. **Current Ratio (CR)** merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.[5]

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100$$

- b. **Total Debt to Total Assets (TDTA)** merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau seberapa besar proporsi kewajiban berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva suatu perusahaan.[5]

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- c. **Debt to Equity Ratio (DER)** merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai oleh kewajiban. [5]

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

- d. **Total Assets Turnover** merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan.[5]

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- e. **Gross Profit Margin** merupakan ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. [5]

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

- f. **Net Profit margin** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

3.2.2. Variabel Dependen

Variable dependen dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba yang merupakan hasil perbandingan laba periode tertentu dengan laba sebelumnya. Dasar perhitungan perubahan laba adalah laba sebelum pajak, hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis.

$$\Delta E_n = \frac{E_n - E_{n-1}}{E_{n-1}}$$

Dimana:

ΔE_n = Perubahan laba

E_n = Laba bersih sekarang

E_{n-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

3.3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y = Perubahan laba

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Total Debt to Total Assets* (TDTA)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_4 = *Total Assets Turnover* (TATO)

X_5 = *Gross Profit Margin* (GPM)

X_6 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = Kesalahan Pengganggu

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	236	.02	9.44	2.1778	1.75304
TDTA	236	.07	.95	.4105	.18554
DER	236	.08	7.45	.9320	.89272
TATO	236	.32	3.25	1.2836	.50406
GPM	236	.04	1.02	.2868	.16041
NPM	236	.00	.36	.0967	.07231
P.Laba	236	-.88	10.94	.5672	1.53157
Valid N (listwise)	236				

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa rata-rata nilai *current ratio* (CR) dari seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam periode pengamatan adalah baik karena sesuai dengan rata-rata industri. Akan tetapi untuk variable *Total debt to Total asset* (TDTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover*(TATO), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan perubahan laba menjelaskan kondisi perusahaan yang kurang baik dikarenakan tidak sesuai dengan standar baik yang dijelaskan menurut rata-rata industri.

4.1.2. Pengujian Hipotesa

Pengujian terhadap model regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, antara lain: pengujian secara menyeluruh atau simultan (Uji F), pengujian secara individu atau parsial (Uji t).

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik – F)

Hasil pengolahan data melalui uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regress	38.180	6	6.363	4.004	.001
ion	270.180	170	1.589		a
Residua	308.360	176			
Total					

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, Ln_TATO, DER, GPM, TDTA

b. Dependent Variable: Ln_P.Laba

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,004 > 2,152$) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti CR, TDTA, DER, TATO, GPM dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik – t)

Hasil pengolahan data melalui uji t adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa TDTA dan GPM berpengaruh

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
	1 (Constant)	-1.663	.541				
CR	.074	.064	.100		1.146	.254	H ₀ diterima H ₁ ditolak
TDTA	2.290	1.086	.306		2.109	.036	H ₀ ditolak H ₁ diterima
DER	-.014	.174	-.010		-.083	.934	H ₀ diterima H ₁ ditolak
Ln_TATO	-.426	.261	-.125		-1.634	.104	H ₀ diterima H ₁ ditolak
GPM	-1.699	.701	-.210		-2.425	.016	H ₀ ditolak H ₁ diterima
NPM	1.474	1.564	.081		.942	.347	H ₀ diterima H ₁ ditolak

a. Dependent Variable: Ln_P.Laba

ngaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. CR, DER, TATO dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

4.1.3. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program statistik (SPSS 19) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.093	1.26067

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, Ln_TATO, DER, GPM, TDTA

b. Dependent Variable: Ln_P.Laba

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan nilai *Adjusted R²* adalah 0,093 atau 9,3%. Angka ini menunjukkan bahwa 9,3% variabel Perubahan Laba mampu dijelaskan oleh variabel CR, TDTA, DER, TATO, GPM, dan NPM. Sedangkan sisanya 90,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang terdapat dalam penelitian ini.

4.2. Hasil Penelitian

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan CR, TDTA, DER, TATO, GPM dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 9,3%, yang berarti bahwa Perubahan Laba mampu dijelaskan oleh CR, TDTA, DER, TATO, GPM dan NPM sebesar 9,3%. Sedangkan sisanya 90,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang terdapat dalam penelitian ini.

A. Pengaruh CR terhadap Perubahan Laba

Secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. *Current Ratio* (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Menurut sudut pandang kreditor, hal ini dipandang

baik. Akan tetapi menurut sudut pandang pemegang saham semakin tinggi CR maka laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

B. Pengaruh TDTA terhadap Perubahan Laba

Total Debt to Total Assets (TDTA) menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. Semakin tinggi TDTA maka Perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan TDTA yang tinggi menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang berdampak pada berkurangnya laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori diatas, dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial TDTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Semakin tinggi TDTA maka laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana pinjaman yang berasal dari pihak luar sudah dipergunakan secara baik, pinjaman tersebut digunakan untuk menambah aktiva untuk investasi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan.

C. Pengaruh DER terhadap Perubahan Laba

DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi DER maka Perubahan Laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan DER yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Perusahaan dengan kewajiban yang terlampau banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak luar.

Hutang membawa risiko karena setiap hutang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik. Kewajiban atau hutang bukan sesuatu yang jelek jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya. Jika kewajiban atau hutang dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya.

Alasan tidak signifikannya DER terhadap Perubahan Laba dikarenakan selama periode penelitian, nilai DER perusahaan manufaktur dapat dikatakan baik, yakni berada dibawah rata-rata industri yang bernilai 0,80. Hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

D. Pengaruh TATO terhadap Perubahan Laba

Variable TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi TATO maka Perubahan Laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan TATO yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Nilai TATO yang rendah mengindikasikan lambatnya tingkat perputaran aktiva, dimana aktiva yang dimiliki perusahaan manufaktur terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual yang berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Alasan tidak signifikannya TATO terhadap Perubahan Laba dikarenakan selama periode penelitian nilai TATO perusahaan manufaktur berada dibawah rata-rata industri yang bernilai 2. Nilai TATO cenderung berfluktuasi, berbeda dengan nilai Perubahan Laba yang cenderung

stabil. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

E. Pengaruh GPM terhadap Perubahan Laba

Variabel GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. *Gross profit margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi GPM maka Perubahan Laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan GPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menjual produknya diatas harga pokok penjualannya sehingga perusahaan tidak mengalami rugi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori diatas, dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi GPM maka laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. GPM yang tinggi mengindikasikan bahwa laba bruto yang dihasilkan perusahaan manufaktur dari tiap penjualan dapat menutupi biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum yang mengakibatkan meningkatnya laba yang diperoleh.

F. Pengaruh NPM terhadap Perubahan Laba

NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi NPM maka Perubahan Laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *net profit margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi. *Net profit margin* yang rendah disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tiap penjualan tidak dapat menutupi biaya-biaya operasional perusahaan dan tingginya tarif pajak yang dikenakan.

Alasan tidak signifikannya NPM terhadap Perubahan Laba dikarenakan selama periode penelitian nilai NPM perusahaan manufaktur berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 0,20. Nilai NPM cenderung berfluktuasi, berbeda dengan nilai Perubahan Laba yang cenderung stabil. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Total Assets* (TDTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
2. Secara parsial variable TDTA berpengaruh signifikan dengan arah positif dan GPM berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memasukkan variabel rasio keuangan sebagai variabel independen sehingga nilai koefisien yang diperoleh sangat rendah. Terbukti dari nilai koefisien determinasi yang diperoleh yakni sebesar 9,3%. Sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh

variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, seperti variabel *Quick Ratio* (QR), *Times Interest Earned* (TIE), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan nilai perusahaan.

2. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak mencerminkan kondisi pasar modal secara keseluruhan.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Adjusted R²* yang relatif rendah hanya sebesar 0,093 mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mempengaruhi perubahan laba sebesar 9,3%. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti variabel *Quick Ratio* (QR), *Times Interest Earned* (TIE), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan nilai perusahaan.
2. Pemilihan sampel sebaiknya tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, tetapi dapat menggunakan sektor usaha lain seperti perusahaan properti, perusahaan telekomunikasi, perusahaan dagang, perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Referensi

- [1] Martono dan Agus, H, 2005, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Munawir, 2007, *Analisa laporan keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- [4] Simamora, Henry, 2000, *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Kasmir, 2008, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [6] Harahap, S, S, 2007, *Teori Akuntansi*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [7] Widiasih, N, A, 2006, *Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- [8] Margaretha, F, 2011, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [9] Horne, V, J, C dan John M, W, Jr, 2012, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.